

# Metafora dalam Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpri sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra

Nanda Dwi Astri<sup>1✉</sup> Margareta Desnawati Naibaho<sup>2</sup> Bambang Riyanto<sup>3</sup>

- (1) Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia, Medan
- (2) Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia, Medan
- (3) Universitas Sumatera Utara

✉ Corresponding author  
(nandadwiastri@unprimdn.ac.id)

## Abstrak

Metafora merupakan salah satu elemen penting dalam komunikasi bahasa dan sastra, memiliki peran signifikan dalam memahami dan mengungkapkan makna secara kreatif. Namun, pemanfaatan metafora sebagai bahan ajar apresiasi sastra masih terbatas dalam konteks mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di FKIP UNPRI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metafora dalam komunikasi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP UNPRI sebagai potensi bahan ajar apresiasi sastra yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis konten untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis metafora yang digunakan oleh mahasiswa dalam komunikasi sehari-hari serta potensinya sebagai bahan ajar apresiasi sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP UNPRI secara kreatif menggunakan berbagai jenis metafora dalam komunikasi sehari-hari mereka. Metafora ini memiliki potensi yang besar sebagai bahan ajar apresiasi sastra, membantu mahasiswa memahami konsep-konsep sastra secara lebih mendalam dan kontekstual. Dalam konteks pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, penggunaan metafora dalam komunikasi mahasiswa FKIP UNPRI dapat diintegrasikan sebagai bahan ajar apresiasi sastra yang inovatif dan efektif. Dengan memanfaatkan metafora sebagai alat pembelajaran, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang unsur-unsur sastra dan meningkatkan kemampuan analitis serta interpretatif dalam karya sastra.

Kata kunci : Metafora, Komunikasi, Mahasiswa

## Abstrack

Metaphor is one of the important elements in language and literary communication, has a significant role in understanding and expressing meaning creatively. However, the use of metaphors as teaching materials for literary appreciation is still limited in the context of Indonesian language and literature education students at FKIP UNPRI. This study aims to analyze the use of metaphors in the communication of Indonesian language and literature education students at FKIP UNPRI as a potential material for effective appreciation of literature. This study uses a qualitative approach with content analysis to identify and analyze the types of metaphors used by students in everyday communication and their potential as material for literary appreciation. The results showed that Indonesian language and literature education students at FKIP UNPRI creatively used various types of metaphors in their daily communication. This metaphor has great potential as a teaching material for literary appreciation, helping students understand literary concepts more deeply and contextually. In the context of Indonesian language and literature education, the use of metaphors in FKIP UNPRI student communication can be integrated as an innovative and effective literary appreciation material. By utilizing metaphor as a learning tool, students can develop a deeper understanding of literary elements and improve their analytical and interpretive abilities in literary works.

**Keywords :** *Metaphor, Communication, Student*

## PENDAHULUAN

Hubungan siswa didasarkan pada premis bahwa orang adalah individu sistem terbuka yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan setiap orang untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan

lingkungan mahasiswa di kampus berbeda-beda. Akan tetapi, proses interaksi dengan lingkungan baik di dalam maupun di luar kampus mempengaruhi kemampuan individu dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan (Pujaaswata, 2016).

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia. Melalui bahasa, orang mengekspresikan pikiran, keinginan atau perasaan mereka. Fungsi bahasa sendiri merupakan sarana interaksi sosial dalam artian sebagai sarana penyampaian gagasan, pikiran, konsep, gagasan atau perasaan. Oleh karena itu, bahasa dapat dihadirkan sebagai pribadi dan lingkungan yang mengekspresikan jiwa suatu kelompok masyarakat atau individu dalam berbagai situasi komunikasi di perguruan tinggi (Sudarwati & Rahardjo, 2017). Semantik adalah bagian dari pidato yang menunjukkan arti atau tujuan dari sebuah kata. Manusia selalu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain, untuk mendapatkan informasi dan untuk menyampaikan pesan atau berita. Pesan kepada orang lain melalui media massa bersifat deskriptif dan bahasa prediktif (Umam, 2018).

Kehidupan kampus menuntut semua mahasiswa untuk berkomunikasi dengan baik dengan tujuan tertentu. Komunikasi yang baik memiliki banyak metode dan pilihan, salah satunya adalah gaya bahasa metaforis. Metafora adalah jenis simile yang secara langsung tetapi secara singkat membandingkan dua hal, di mana sifat kedua hal itu serupa dan maknanya berubah. Metafora adalah salah satu gaya bahasa perbandingan yang umum dalam kehidupan sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Metafora berasal dari bahasa Yunani dan merupakan kombinasi dari dua kata meta, yang berarti terjemahan dan impor. Biasanya metafora berarti kirim/redirect. Metafora adalah gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa ini pertama-tama mencoba mencari perumpamaan atau analogi yang membandingkan satu hal dengan hal lainnya, yang menunjukkan kesamaan antara dua hal tersebut (Pratiwi, 2019).

Metafora adalah sarana yang digunakan individu untuk mengekspresikan pikiran dan gagasan mereka yang diperoleh melalui pengalaman sehari-hari. Penggunaan metafora dalam komunikasi adalah untuk memperingatkan, memperbaiki kesalahan, mengubah kepribadian dan perilaku, serta menghormati konvensi yang sudah mapan di lingkungan. Dalam hal ini, penggunaan metafora, salah satu bentuk bahasa kiasan, terkesan ditegur secara halus agar tidak menimbulkan hinaan yang menyakitkan bagi pendengarnya (Martvertnad dan Adha, 2014). Siswa sangat sensitif terhadap harga diri. Teguran langsung pasti akan membuat pendengarnya marah dan sebal. Untuk alasan ini, menggunakan analogi sebagai metafora bekerja lebih baik saat mengajar atau menegur. Karena pendengar tidak langsung merasa bersalah.

Dalam dunia pendidikan, penyajian data melalui metafora berperan penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. Ini karena penyajian metafora menempatkan siswa dalam keadaan gembira dan empati, menciptakan lebih banyak kegembiraan dan makna dalam proses pembelajaran. Ada banyak metafora yang dapat digunakan atau disajikan di kelas manapun. Misalnya, (1) menceritakan perumpamaan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar. (2) Jelaskan bahwa Anda paling bertanggung jawab atas pendidikan. (4) Jelaskan bahwa siswa harus rela meninggalkan zona nyamannya. (5) Mendiskusikan alasan mengapa kualitas pendidikan di Indonesia terus menurun. (6) Albert Einstein, Jackie Chan, David Beckham, Thomas Alva Edison, Ivan Pals dan banyak lagi.. atau (7) tips dan saran untuk sukses (Hartati, 2019).

## METODE PENELITIAN

**Jenis Penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang penggunaan metafora dalam komunikasi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di FKIP UNPRI.

**Subjek/Objek Penelitian:** Subjek penelitian adalah mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di FKIP UNPRI. Objek penelitian adalah penggunaan metafora dalam komunikasi sehari-hari mereka.

**Teknik/Instrumen Pengumpulan Data:**

1. Observasi Partisipatif: Peneliti akan mengamati dan berpartisipasi dalam interaksi komunikasi mahasiswa di lingkungan kampus untuk mengidentifikasi penggunaan metafora dalam situasi nyata.
2. Wawancara Mendalam: Wawancara akan dilakukan dengan sejumlah mahasiswa terpilih untuk memahami pandangan, pemahaman, dan alasan di balik penggunaan metafora dalam komunikasi.

**Analisis Data:**

1. Pengumpulan dan Transkripsi Data: Data dari observasi dan wawancara akan dikumpulkan dan ditranskripsi secara cermat untuk memastikan akurasi.
2. Analisis Konten: Data transkripsi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten. Analisis ini akan melibatkan pengidentifikasian dan kategorisasi jenis-jenis metafora yang digunakan oleh mahasiswa dalam komunikasi sehari-hari.
3. Temuan Tema dan Pola: Melalui analisis konten, tema dan pola penggunaan metafora akan diidentifikasi dan dianalisis untuk menggambarkan pemahaman mahasiswa terhadap metafora dalam komunikasi.
4. Interpretasi Temuan: Temuan akan diinterpretasi dan dikaitkan dengan literatur terkait untuk menggambarkan potensi penggunaan metafora sebagai bahan ajar apresiasi sastra.

**Langkah Penelitian:**

1. Identifikasi dan pemilihan mahasiswa sebagai subjek penelitian.
2. Pengembangan pedoman observasi dan wawancara.
3. Observasi partisipatif terhadap interaksi komunikasi mahasiswa.
4. Wawancara mendalam untuk memahami pandangan dan pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan metafora.
5. Transkripsi dan pengolahan data dari observasi dan wawancara.
6. Analisis konten untuk mengidentifikasi jenis-jenis metafora dan pola penggunaan dalam komunikasi mahasiswa.
7. Temuan tematik dan pola dari analisis data.
8. Interpretasi temuan dengan merujuk pada literatur terkait.
9. Penyusunan laporan penelitian dengan kesimpulan dan implikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lakoff dan Johnson (1980:5) berpendapat bahwa dasar dari metafora adalah memahami dan mengalami sesuatu dengan istilah lain atau memahami dan menginterpretasikan sesuatu dengan menggunakan istilah lain. Metafora bukan hanya masalah bahasa, yaitu kata-kata belaka. Sebaliknya, kami berpendapat bahwa proses pemikiran manusia terutama bersifat metaforis. Inilah yang kami maksud ketika kami mengatakan bahwa sistem konseptual seseorang terstruktur dan didefinisikan secara metaforis.

Metafora dimungkinkan sebagai ekspresi verbal karena sistem konseptual manusia mengandung metafora. Konsep yang memandu pemikiran kita bukan hanya masalah kecerdasan. Itu juga mengatur aktivitas sehari-hari kita hingga ke detail terkecil. Konsep kami membentuk perasaan kami, cara kami menavigasi dunia, dan cara kami berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, Sistem konseptual kita memainkan peran sentral dalam mendefinisikan realitas kita sehari-hari. Jika benar bahwa sistem konseptual kita sebagian besar bersifat metafora, maka cara kita berpikir, cara kita hidup, dan pekerjaan yang kita lakukan setiap hari adalah masalah metafora.

Namun, kerangka konseptual kita biasanya tidak seperti yang kita sadari. Sebagian besar hal kecil yang kita lakukan setiap hari, kurang lebih secara otomatis, membuat kita berpikir dan bertindak dengan cara tertentu. Sama sekali tidak jelas apa garis ini. Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan melihat bahasanya. Bahasa adalah sumber bukti yang penting karena komunikasi bergantung pada sistem konseptual yang sama yang kita gunakan untuk berpikir dan bertindak bagaimana sistem ini bekerja (Lakoff dan Johnson 1980:4).

(a) Hubungan dengan Tujuan Penelitian: Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan awal yang diuraikan dalam pendahuluan. Tujuan utama penelitian adalah menganalisis penggunaan metafora dalam komunikasi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP UNPRI serta potensi penggunaannya sebagai bahan ajar apresiasi sastra. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa secara kreatif dan beragam menggunakan berbagai jenis metafora dalam komunikasi sehari-hari mereka. Metafora digunakan untuk mengungkapkan emosi, ide, dan makna dalam konteks beragam, baik dalam diskusi kelas maupun interaksi sosial. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan metafora merupakan aspek penting dalam kemampuan komunikasi mahasiswa dalam bidang bahasa dan sastra.

(b) Interpretasi Ilmiah: Interpretasi ilmiah dilakukan berdasarkan analisis mendalam terhadap temuan-temuan penelitian. Penggunaan metafora oleh mahasiswa tidak hanya merupakan aspek linguistik semata, tetapi juga mencerminkan pemahaman mereka terhadap unsur-unsur sastra dalam konteks komunikasi sehari-hari. Penggunaan metafora memberikan dimensi ekstra terhadap makna yang disampaikan, mengandung nuansa dan konotasi yang beragam, serta memperkaya pemahaman tentang bahasa dan sastra. Metafora dalam komunikasi mahasiswa dapat diartikan sebagai upaya mereka untuk mengaplikasikan konsep-konsep sastra dalam pengalaman hidup nyata.

(c) Konsistensi dengan Penelitian Terdahulu: Temuan penelitian ini secara umum konsisten dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan metafora dapat meningkatkan pemahaman dan ekspresi dalam komunikasi bahasa dan sastra. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan fokus pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di FKIP UNPRI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metafora oleh mahasiswa dalam konteks komunikasi sehari-hari memiliki potensi besar sebagai bahan ajar apresiasi sastra. Hal ini menggambarkan keterhubungan yang erat antara penggunaan metafora dalam kehidupan sehari-hari dengan pemahaman dan apresiasi terhadap karya sastra.

Secara keseluruhan, penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi dan menginterpretasi penggunaan metafora dalam komunikasi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP UNPRI. Temuan ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana metafora dapat diintegrasikan sebagai bahan ajar apresiasi sastra yang efektif, membantu mahasiswa untuk lebih mendalam memahami konsep-konsep sastra dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis serta mengapresiasi karya sastra.

### Jenis Metafora

Bab temuan dan pembahasan ini menjelaskan tentang hasil observasi, wawancara, temuan penelitian dan pembahasan penelitian. Tentang jenis-jenis metafora yang digunakan dalam penyampaian materi pendidikan. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, dapat ditarik kesimpulan tentang jenis-jenis metafora yang digunakan siswa dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Bagi banyak orang, metafora adalah alat lanjutan dari imajinasi puitis dan retorik, masalah bahasa khusus daripada bahasa sehari-hari. Selain itu, metafora biasanya hanya merupakan fitur bahasa dan dilihat sebagai masalah ucapan daripada pemikiran atau tindakan. Untuk alasan ini, saya pikir kebanyakan orang bergaul lebih baik tanpa metafora. Sebaliknya, kami berfokus pada fakta bahwa metafora tidak hanya ditemukan dalam bahasa kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam pikiran dan tindakan kita. Kerangka konseptual umum tempat kita berpikir dan bertindak sebagian besar bersifat metaforis (Lakoff dan Johnson 1990: 6). Menurut Lakoff dan Johnson (1980), metafora ada tiga jenis:

1. Metafora orientasi, terutama yang melibatkan orientasi spasial (misalnya, atas, bawah, berbalik, depan-belakang, dll.) Orientasi spasial ini dihasilkan dari fakta bahwa tubuh dan tubuh kita berfungsi di lingkungan fisik kita. Metafora ini didasarkan pada orientasi pengalaman tubuh dalam kehidupan sehari-hari. Metafora orientasi mencerminkan pengalaman fisik orang atau konsep spasial yang berbeda dari satu budaya ke budaya lainnya (Lakoff dan Johnson, 1980:15). Oleh karena itu, metafora arah berbeda dari budaya ke budaya karena budaya yang berbeda berpikir, mengalami, dan berperilaku berbeda. Orientasi metafora memberikan orientasi spasial pada konsep (misalnya, kebahagiaan yang lebih besar, kesehatan yang lebih baik).
2. Metafora struktural adalah konsep yang dibentuk secara metaforis menggunakan konsep lain. Metafora struktural ini didasarkan pada dua domain: domain sumber dan domain target. Metafora struktural didasarkan pada korelasi sistematis dari pengalaman sehari-hari.
3. Metafora ontologis adalah metafora yang memperlakukan peristiwa, tindakan emosional, dan gagasan sebagai entitas dan entitas. Misalnya, dalam metafora mesin dalam saya, pikiran saya tidak bekerja hari ini. Metafora ontologis adalah metafora yang mengonseptkan proses pemikiran abstrak, pengalaman, dan sifat fisik lainnya. Dengan kata lain, metafora ontologis mengubah kata benda abstrak menjadi kata benda konkret (Lakoff dan Johnson, 1980:28).

### Metafora Orientasional

Metafora untuk hal-hal yang ingin Anda wujudkan menggunakan sesuatu yang abstrak konsep orientasi spasial (Lakoff dan Johnson 1980: 16). Metafora Timur didasarkan pada hubungan antara pengalaman tubuh seseorang dan lingkungan yang berpusat pada orang. Metafora orientasi berfokus pada hubungan antara tubuh manusia dan konsep orientasi ruang yang mengelilinginya. Oleh karena itu, istilah spasial banyak digunakan dalam jenis metafora ini. Ini mencakup istilah yang berkaitan dengan gerak (bolak-balik), ruang (dalam), arah (bolak-balik), dan jarak (atas). Pemahaman metafora orientasi juga didasarkan pada budaya. Dalam satu budaya, suatu kelompok dapat dianggap sebagai hal yang baik, sedangkan dalam budaya lain, istilah kelompok dapat dianggap sebagai hal yang buruk.

Dalam metafora orientasional, konsep abstrak seperti kebahagiaan dikaitkan dengan orientasi fisik yang konkret, seperti posisi "atas". Dalam bahasa Inggris, seringkali kita menggunakan kata-kata yang memiliki konotasi vertikal, seperti "up" (atas) untuk mengungkapkan keadaan emosional positif atau kebahagiaan. Ungkapan "I'm feeling up today" menggambarkan seseorang merasa bahagia atau bersemangat pada hari itu. Metafora ini mengandalkan asosiasi manusia antara perasaan yang positif dengan posisi fisik yang dianggap positif, seperti naik atau berada di tempat yang lebih tinggi. Konsep kebahagiaan dikaitkan dengan perasaan naik atau tinggi secara fisik, sehingga tercipta ungkapan seperti "feeling up" yang menyampaikan keadaan emosional yang positif. Dengan memahami metafora orientasional ini, kita dapat melihat bagaimana bahasa menggunakan konsep fisik dan ruang untuk menyampaikan makna abstrak seperti emosi dan perasaan (Lakoff dan Johnson 1980: 15).

Berikut metafora Orientasional yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi :

- a. Kita harus selalu **rendah hati** kepada siapapun
- b. Bencana ini adalah takdir, kita harus **berlapang dada**
- c. Si **kutu buku** itu sepanjang hari hanya di perpustakaan
- d. Senyummu bagaikan **embun pagi** yang menyejukkan
- e. Setelah ayahnya tidak ada, kini Lina menjadi **tulang punggung** keluarga
- f. Ini sudah **tanggal tua**, kita perlu berhemat
- g. Suaminya memang **ringan tangan**, selalu memukul istrinya

### Metafora Struktural

Suatu jenis metafora yang mencoba untuk mengklarifikasi abstrak secara struktural. Metafora struktural menggunakan istilah satu konsep untuk menggambarkan konsep lain yang memiliki peta struktural (Lakoff dan Johnson 1980; Arimi, 2015). Contoh: Akuisisi adalah perang. Karena kami banyak berdebat, konsep debat disusun berdasarkan konsep perang. Sebenarnya berkelahi dan berperang adalah dua hal yang berbeda. Tetapi ketika orang berdebat, mereka saling menyerang secara verbal.

Konsep yang perlu Anda pahami disebut domain target, dan konsep yang digunakan untuk memahaminya disebut domain sumber. Kedua domain ini kemudian disandingkan untuk membandingkan hubungan strukturalnya.

Di bawah ini adalah metafora struktural yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi :

- a. Karena aku lebih besar darimu. (intimidasi).
- b. Karena jika tidak ikut andil dalam pengerjaan tugas, saya akan mencoret nama-mu dari kelompok (ancaman).
- c. Karena saya bosnya. (otoritas).
- d. Karena saya memiliki hak yang sama seperti Anda . (menantang otoritas)
- e. Karena kamu bodoh (penghinaan).
- f. karena Anda biasanya melakukan kesalahan. (meremehkan).

### Metafora Ontologis

Orientasi spasial seperti atas-bawah, depan-belakang, on-off, tengah-pinggiran, dan dekat-jauh memberikan dasar yang sangat kaya untuk memahami konsep dalam istilah orientasional. Tetapi seseorang hanya dapat melakukan banyak hal dengan orientasi. Pengalaman kita tentang objek dan substansi fisik memberikan dasar lebih lanjut untuk pemahaman yang melampaui sekadar orientasi. Memahami pengalaman kita dalam kaitannya dengan objek dan substansi memungkinkan kita memilih bagian dari pengalaman kita dan memperlakukannya sebagai entitas diskrit atau substansi dari jenis yang seragam. Begitu kita dapat mendefinisikan pengalaman kita sebagai subjek atau substansi, kita dapat merujuknya, mengkategorikannya, mengkategorikannya, mengukurnya, dan menarik kesimpulan darinya. Sama seperti pengalaman dasar manusia kita tentang orientasi spasial memunculkan metafora orientasi, pengalaman kita tentang objek fisik (terutama tubuh kita) memunculkan berbagai metafora ontologis yang mencolok: cara melihat peristiwa, tindakan, dan emosi. . subjek, substansi, ide, dll.

Pengalaman kenaikan harga, yang secara metaforis dapat dilihat sebagai entitas melalui inflasi kata benda. Metafora ontologis seperti ini diperlukan bahkan untuk mencoba menangani pengalaman kita secara rasional. Kisaran metafora ontologis yang kami gunakan untuk tujuan seperti itu sangat besar. Daftar berikut memberikan beberapa gagasan tentang jenis tujuan, bersama dengan contoh representatif dari metafora ontologis yang melayani mereka.

Berikut metafora Ontologis yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi :

- a. Hidup adalah perjalanan
- b. Itu tangkapan yang indah
- c. Kesehatan emosional beberapa teman kelas saya semakin memburuk akhir-akhir ini, terutama pada saat ujian semester
- d. Musuh terbesar kami saat ini adalah ujian akhir semester
- e. Akhir bulan menuntut kami anak kos untuk berhemat

**Tabel 3.1 Jenis Metafora**

No	Jenis Metafora	Contoh Data
1	Metafora Orientasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kita harus selalu rendah hati kepada siapapun</li> <li>2. Bencana ini adalah takdir, kita harus berlapang dada</li> <li>3. Si kutu buku itu sepanjang hari hanya di perpustakaan</li> <li>4. Senyummu bagaikan embun pagi yang menyejukkan</li> <li>5. Setelah ayahnya tidak ada, kini Lina menjadi tulang punggung keluarga</li> <li>6. Ini sudah tanggal tua, kita perlu berhemat</li> <li>7. Suaminya memang ringan tangan, selalu memukul istrinya</li> </ol>

	<b>Metafora Struktural</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karena aku lebih besar darimu. (intimidasi).</li> <li>2. Karena jika tidak ikut andil dalam pengerjaan tugas, saya akan mencoret nama-mu dari kelompok (ancaman).</li> <li>3. Karena saya bosnya. (otoritas).</li> <li>4. Karena saya memiliki hak yang sama seperti Anda . (menantang otoritas).</li> <li>5. Karena kamu bodoh (penghinaan).</li> <li>6. Karena Anda biasanya melakukan kesalahan. (meremehkan).</li> </ol>
	<b>Metafora ontologis</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hidup adalah perjalanan</li> <li>2. Itu tangkapan yang indah</li> <li>3. Kesehatan emosional beberapa teman kelas saya semakin memburuk akhir-akhir ini, terutama pada saat ujian semester</li> <li>4. Musuh terbesar kami saat ini adalah ujian akhir semester</li> <li>5. Akhir bulan menuntut kami anak kos untuk berhemat</li> </ol>

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai jenis-jenis metafora yang ditelaah pada bab sebelumnya dan makna metafora yang digunakan oleh mahasiswa FKIP Unpri untuk mengevaluasi materi penelitian sastra, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat tiga jenis metafora yang akan digunakan oleh mahasiswa FKIP Unpri untuk bahan ajar apresiasi sastra yaitu jenis metafora Orientasional, Struktural, dan Ontologis. Namun, yang paling dominan digunakan adalah metafora Orientasional yang merupakan kata-kata rendah hati yang biasa diucapkan kepada dosen ataupun teman, kemudian yang dominan digunakan kedua yaitu metafora struktural untuk percakapan sehari-hari baik dengan teman sebaya.
2. Terdapat empat makna metafora yang akan digunakan oleh mahasiswa FKIP Unpri untuk bahan ajar apresiasi sastra yaitu Makna intralingual-paradigmatis, Makna referensial, Makna asosiatif, dan Makna afektif atau emotif. Makna metafora yang paling mendominasi penggunaannya adalah makna intralingual-paradigmatis serta makna afektik atau emotif. kedua makna metafora ini merupakan jenis makna metafora yang paling umum serta paling sering digunakan oleh mahasiswa.

## SARAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan temuan, para peneliti membuat rekomendasi berikut.

1. Penggunaan metafora dalam bahan bacaan sastra mungkin terfokus pada fakta, sehingga maksud yang dinyatakan mungkin berbeda dengan maksud sebenarnya. Siswa juga harus lebih memperhatikan metafora yang mudah dipahami dan tidak membingungkan makna yang ingin disampaikan.
2. Bagi mahasiswa yang mempelajari Bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh penggunaan gaya Bahasa metafora dalam buku sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arimi, S. (2015). "LINGUISTIK KOGNITIF SEBUAH PENGANTAR". Yogyakarta: A. Com. Press.
- Hartati, S., (2019), "PENGGUNAAN METAFORA DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI SURAKARTA", Tesis Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Lakoff & Johnson. 1980. "METAPHOR WE LIVE BY". Chicago: The University of Chicago Press.
- Martvertand dan Adha, R., G. (2014). "METAFORA DALAM KOMUNIKASI BUDAYA MASYARAKAT DAYAK KAYAN GA'AI" International Seminar Language Maintenance and shift IV.
- Pratiwi., N., C., (2019), "METAFORA DALAM MANTRA PENGOBATAN MASYARAKAT MELAYU KAYONG UTARA", Artikel Penelitian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak
- Pujaastawa., I., B., G., (2016), "TEKNIK WAWANCARA DAN OBSERVASI UNTUK PENGUMPULAN BAHAN INFORMASI", Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Udayana
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

- 
- Umam., A., T., (2018), "METAFORA DALAM KUMPULAN PUISI SUATU CERITA DARI NEGERI ANGIN KARYA AGUS R. SARJONO SERTA IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA", Tugas Akhir, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Yonatan, (2017), "ANALISIS METAFORA DALAM LIRIK LAGU IWAN FALS PADA ALBUM TAHUN 1981-1983 BERDASARKAN TEORI BUANG PERSEPSI MANUSIA MODEL HALEY", Tugas Akhir, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma
- Subroto, Edi. (2016). "PENGANTAR STUDI SEMANTIK DAN PRAGMATIK". Cakrawala Media.